PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Anggi Yunita Triyani¹, R. Gunawan Sudarmanto² dan Nurdin²

¹ Mahasiswa Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedongmeneng, Bandar Lampung 35145, Telp. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

² Dosen Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedongmeneng, Bandar Lampung 35145, Telp. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

This research aims to determine the factors that affect the economic learning outcomes of class XI IPS SMA Negeri 1 Sragi bounded on independent variable of student's perception about the ability of teacher to teach and motivation to learn. Research method used descriptive verifikatif using *ex post facto* and survey approach. Sampling technique is probability sampling with proportionate random sampling and calculated using Cochran formula. Hypothesis testing using simple linear regression analysis and multiple. Obyek of research is the class XI IPS with a population of 70 students and a sampel of 56 students. Calculated based on data analysis using statistical formula obtained: (1). There is influence student's perception about the ability of teacher to teach towards learning outcomes of economic.(2). There is influence learning motivation towards learning outcomes of economic.(3). There is influence student's perception about the ability of teacher to teach and learning motivation towards learning outcomes of economic.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi yang dibatasi pada variabel bebas persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Teknik sampling adalah probability sampling dengan proportionate random sampling dan dihitung menggunakan rumus Cochran. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan multiple. Obyek dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS dengan populasi sebesar 70 siswa dan sampel 56 siswa. Berdasarkan analisis data yang dihitung menggunakan rumus stasistik diperoleh: (1). Ada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi (2). Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi (3). Ada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

Kata kunci : hasil belajar, kemampuan mengajar, motivasi belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang dilakukan pemerintah. Melalui pendidikan, pemerintah mengharapkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan akan menjadi tumpuan bangsa agar dapat berkompetisi di era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental maupun spiritual. Mutu pendidikan haruslah ditingkatkan dengan cara memperbaiki pembelajaran menjadi lebih demokratis agar siswa lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensinya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Sekolah juga menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tingkatan yang lebih tinggi yakni Perguruan Tinggi maupun dunia kerja. Salah satu usaha yang digunakan untuk mencapai usaha tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa.

Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang-ruang kelas. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru memegang peranan yang sangat penting. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Sekaligus guru akan berperan sebagai model bagi anak didiknya. Guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah, dan sebagainya (Djamarah, 2000 :31). Menurut Hamalik (2002 :36), guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan mengajar guru. Kemampuan mengajar guru erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan guru dan sertifikasi pendidik. Kemampuan mengajar guru adalah kemampuan guru dalam menguasai dan mempraktikkan secara terampil kemampuan-kemampuan dalam tugas pokoknya (Jalaluddin, 2005:26). Seorang guru dikatakan sudah profesional apabila telah tersertifikasi sebagai guru profesional. Sertifikasi guru adalah pemberian sertifikat kepada guru. Sertifikat pendidikan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikasi guru memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
3. Meningkatkan martabat guru.
4. Meningkatkan profesionalitas guru.

Sertifikasi guru ini memiliki dasar utama pelaksanaan yaitu Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Pasal yang menyatakannya adalah pasal 8 yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Seorang guru yang professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya. Konsekuensinya, seorang guru tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah yang selama ini dilakukan, melainkan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga terjadi komunikasi dua arah secara demokratis antara guru dengan siswa. Kondisi yang demikian diharapkan mampu menggali potensi dan kreativitas peserta didik (Sidi dalam Kunandar, 2007 : 50).

Selama proses belajar mengajar ada interaksi yang terjadi diantara guru dan anak didik, interaksi semacam ini dinamakan interaksi edukatif. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Seperti yang dikemukakan oleh Sadiman dalam Yustika (2009:12), mengajar merupakan usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar menggaja. Mengajar merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan dan keyakinan yang dimiliki oleh guru.

Selain kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar. Motivasi belajar siswa merupakan sarana pendukung yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa akan mendapat hasil belajar yang baik. Motivasi siswa dalam belajar berbeda-beda dan perlu diingat bahwa motivasi belajar sangat berkaitan dengan keberhasilan anak didik dalam belajar. Selain salah satu penentu keberhasilan belajar, motivasi secara otomatis juga menunjang keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, karena itu setiap guru perlu mengenal setiap siswanya dengan baik agar dapat dengan tepat memberikan perlakuan kepada setiap

siswa. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Nashar, 2004:42). Motivasi merupakan masalah yang kompleks dalam kelompok karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota berbeda-beda dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula. Motivasi dapat ditimbulkan baik oleh faktor internal maupun eksternal tergantung darimana suatu kegiatan dimulai. Kebutuhan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internal. Begitu juga dalam suatu kelompok, setiap individu memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda dan unik sehingga akan menimbulkan faktor eksternal. Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Yustika (2009:18) motivasi dibedakan menjadi dua,

1. motivasi instrinsik. Motivasi instrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan
2. motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada diluar perbuatan yang dilakukan, tetapi menjadi penyertainya.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu (Purwanto, 2002: 73).

Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Seseorang akan memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai melalui proses pembelajaran. Setelah melalui proses belajar, siswa akan memperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui dan mengerti konsep. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Nana Syaodih Sukmadinata (dalam Akhmad Sudrajat) menyebutkan bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Keseluruhan dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut Darsono (2004: 4), belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap.

Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan pada waktu pembagian raport akhir semester, kenaikan, ataupun

kelulusan. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. (Arikunto, 2009: 63). Jadi, hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Memiliki motivasi belajar tetapi tidak didukung oleh kemampuan mengajar guru yang baik juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013, karena kemampuan mengajar guru dan motivasi memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika dihubungkan dengan mata pelajaran ekonomi, semakin baik kemampuan mengajar guru, semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, usaha meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar yang akan meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* dan survey. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong penelitian *deskriptif verifikatif*. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik samplingnya adalah *Probability Sampling*, dengan menggunakan *proportionate random sampling*, perhitungan menggunakan rumus *Chocran*. Unit analisis adalah regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Lalu untuk mengetahui tingkat signifikansi digunakan uji t. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga digunakan regresi linier multipel dan untuk memperoleh signifikansi digunakan uji F. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dokumentasi, dan angket (kuesioner). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 70 siswa. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian adalah ini 56 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh ketiga variabel X, pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk regresi ketiga menggunakan regresi linier multipel.

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 33,275 + 0,327 X_1$. Konstanta a sebesar 33,275 menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru ($X = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi siswa sebesar 33,275. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,327 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu satuan X maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,327.

Hipotesis pertama yaitu ada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan perhitungan, diperoleh t_{hitung} untuk persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sebesar $4,212 > t_{Tabel}$ sebesar 2,00 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Dan melihat dari probabilitasnya (sig.) $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi sangat signifikan. Hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 0,497 termasuk kategori tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,247 yang berarti persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 24,7% dan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Hipotesis kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 53,347 + 0,274 X_1$. Konstanta a sebesar 53,347 menyatakan bahwa jika tidak ada skor motivasi belajar ($X = 0$) maka rata-rata hasil belajar ekonomisebesar 53,347. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,274 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu satuan X akan meningkatkan hasil belajar ekonomisebesar 0,274.

Hipotesis kedua yaitu ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan

perhitungan, diperoleh t_{hitung} untuk motivasi belajar sebesar $5,436 > t_{Tabel}$ sebesar 2,00 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Dan melihat dari probabilitasnya ($sig.$) $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi sangat signifikan. Hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 0,595 termasuk kategori tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,354 yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 35,4% dan sisanya 64,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 30.212 + 0,248 X_1 + 0,233 X_2$. Konstanta a sebesar 30.212 menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar ($X = 0$) maka skor hasil belajar ekonomi sebesar 30.212. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,248 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,248. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,233 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,233. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti.

Hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013 dibuktikan pada pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ hasilnya diperoleh $25.286 > 3,17$. Koefisien korelasi (R) 0,699 dan koefisien determinasi (R^2) 0,488 atau 48,8%. Sehingga terbukti adanya pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru

Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,497 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungannya cukup tinggi. Kemudian kadar determinasi atau (r^2) diperoleh sebesar 0,247 atau 24,7% yang menunjukkan bahwa pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 24,7%. Hal ini menunjukkan fakta bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

Pengertian persepsi menunjukkan pandangan, perasaan dan pemahaman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran ekonomi dalam mengajar. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu

pendidikan adalah guru. Gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Menurut Salim (2004 :36) guru adalah orang yang mengajar orang lain sebagai muridnya, baik disekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun diluar sekolah, baik untuk satupelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran yang lain.

Hamalik (2002:36) mengatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal. Persepsi tiap-tiap siswa tentang kemampuan mengajar guru tidaklah sama, namun berbeda satu sama lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar ekonomi siswa, asumsinya terbukti bahwa siswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap kemampuan mengajar gurunya memiliki hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi, dengan kata lain bahwa semakin tinggi atau positif persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa tersebut, sebaliknya siswa yang memiliki persepsi yang rendah atau negatif terhadap kemampuan mengajar gurunya semakin rendah pula hasil belajar ekonominya.

Hasil analisis tersebut juga sejalan dengan pendapat Sidi (dalam Kunandar, 2007: 50) yang menyatakan bahwa seorang guru yang professional di tuntutan dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya. Konsekuensinya, seorang guru tidak lagi menggunakan komunikasi satuarah yang selama ini dilakukan, melainkan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga terjadi komunikasi dua arah secara demokratis antara guru dengan siswa. Kondisi yang demikian diharapkan mampu menggali potensi dan kreatifitas peserta didik. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar seorang guru mempengaruhi hasil belajar siswanya. Guru yang berhasil adalah guru yang mampu menciptakan suasana kondusif yang dapat dirasakan para siswanya sehingga mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru bersifat positif, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal. Sebaliknya, jika persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru kurang atau tidak baik, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dan tidak maksimal. Pada penelitian kali ini hubungan variabel X_2 terhadap variabel Y lebih positif dan signifikan daripada variabel X_1 terhadap variabel Y yang berarti bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang lebih positif dan signifikan daripada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi.

2. Pengaruh Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,595 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan motivasi belajar dan hasil belajar cukup tinggi. Kemudian kadar determinasi atau (r^2) diperoleh sebesar 0,354 atau 35,4% yang menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 35,4%. Hal ini menunjukkan fakta bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar ekonomi.

Fakta bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi disebabkan motivasi merupakan salah satu faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri dalam mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi, maka aspek lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar akan lebih baik. Hal ini diperkuat oleh Sardiman (2011: 73-74) bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sedangkan menurut Nashar (2004: 42), Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Motivasi belajar siswa akan terlihat pada tindakan dan tanggapan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Siswa akan tampak lebih antusias, lebih aktif, berkonsentrasi, dan selalu ingin unggul, jika motivasi belajar telah tertanam dalam diri siswa. Melalui motivasi belajar yang tinggi, maka siswa akan memperbaiki cara belajarnya sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan lebih baik dibandingkan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang serupa bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi atau dengan kata lain siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan senantiasa pantang menyerah, termotivasi untuk maju sehingga diharapkan hasil belajarnya akan semakin tinggi.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika motivasi belajar telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran akan optimal yang selanjutnya akan menjadikan hasil belajar menjadi baik. Sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah, maka siswa akan kesulitan dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan sehingga akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa yang rendah atau kurang optimal.

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Berdasarkan analisis data, diperoleh t_{hitung} untuk variable X_2 atau motivasi belajar lebih besar dibanding dengan t_{hitung} untuk variable X_1 atau persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru, yaitu sebesar 4,996 untuk variable X_2 dan sebesar 3,734 untuk X_1 . Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar berpengaruh lebih besar

secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi dibandingkan dengan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan koefesien korelasi r sebesar 0,699 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi cukup tinggi. Kemudian kadar determinasi atau (r^2) diperoleh sebesar 0,488 atau 48,8% yang menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 48,8%. Hal ini menunjukkan fakta bahwa motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru bersifat positif dan motivasi belajar siswa tinggi maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal. Sebaliknya, jika persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru kurang atau tidak baik dan motivasi belajar siswa rendah maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dan tidak maksimal.

Selama proses belajar mengajar ada interaksi yang terjadi diantara guru dan peserta didik, interaksi semacam ini dinamakan interaksi edukatif. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagaimediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara aktif dan bijaksana. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman dalam Yustika (2009 :12) mengajar merupakan usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Mengajar merupakan suatu seni mentransfer pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan dan keyakinan yang dimiliki siswa. Selain itu guru juga berperan sebagai motivator bagi anak didiknya. Motivasi dapat tersalurkan dengan baik kepada anak didik jika guru tersebut mempunyai kemampuan untuk mengomunikasikan ilmu yang ingin disampaikan. Pola interaksi yang diterapkan oleh guru di kelas sangat menentukan atau dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Jika kemampuan mengajar guru adalah salah satu faktor keberhasilan siswa yang berasal dari luar diri siswa, maka faktor dari diri siswa dalam mencapai keberhasilannya adalah motivasi belajar. Motivasi adalah keadaan didalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang dengan motivasi yang kuat akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Nashar (2004 :42) motivasi belajar adalah kecendrungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika motivasi belajar siswa tinggi dan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru baik, maka hasil belajar ekonomi siswa akan baik. Sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah dan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru kurang baik maka hasil belajar ekonomi siswa akan rendah.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darsono, Max. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukaif*. Gramedia. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT. raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia press. Jakarta.
- Purwanto, M.Ngalim, MP. 2002 . *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Salim, Ridwan. A. 2004. *Tindak Pidana Pendidikan Suatu Tinjauan Filosofis Edukatif*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudrajat, Ahmad. *Teori-teori motivasi*. 6 February 2008. 29 Juni 2012
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>.
- Yustika, Ririn. 2009. *Hubungan Anantara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas XI Penjualan Semester Ganjil Di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.